

EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO DAN *BOOKLET* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PROTOKOL KESEHATAN DIKAMPUS BEBAS COVID-19 DI STIKES SUKA INSAN BANJARMASIN TAHUN 2022

Gita Glory Sabatini*¹, Chrisnawati², Aulia Rahman³

^{1,2,3} Departemen Keperawatan Kesehatan Ibu dan Wanita, Program Studi Ilmu Keperawatan
Banjarmasin-Indonesia 70116

email: ¹ gitaglory86@gmail.com, ² yudhachris16@gmail.com, ect

Abstrak

Judul Artikel . The majority of positive cases of Covid-19 in Indonesia come from young people, this happens because early adult individuals 19-30 years old are people who are exploring in society so that their mobility tends to be high. To minimize the impact caused by Covid-19 in the campus area, it is necessary to have the role of the campus through education, namely by providing education through video media and booklet media. Knowing influence educational media videos, media booklets and compare effectiveness use video media education and booklet media in gift education to level knowledge protocol health on campus Covid-19 free at Stikes Asylum Banjarmasin people .Study Pre-Experimental with group pretest and posttest design. Sampling technique Consecutive sampling. Sample used as many as 30 students second semester nursing at Stikes Asylum Banjarmasin people. Instruments used questionnaire. Data analysis used paired simple T-test . Research results showing there is difference level knowledge before given education use video media treatment is shared into 3 categories that is enough as many as 8 people (57.2%) and less as many as 6 people (42.8%). and results group k media control booklet before given education shared into 3 categories that is enough as many as 5 people (31.3%) and less as many as 11 people (68.7%). Whereas after given education through video media to become increase good as many as 14 people (100%). Group booklet media control after given education shared into 2 categories that is enough as many as 3 people (18.7%), while for category good as many as 13 people (81.3 %). There is influence significant ($p=0.000$), the value of significant more small of 0.05 ($0.000<0.05$). There is influence significant at the level of knowledge student second semester nursing at STIKES Asylum Banjarmasin people before and after given education through video media and booklet media .

Kata kunci : Education , Covid-19, Media Video, Media Booklet , Health Protocol

Mayoritas kasus positif Covid-19 di Indonesia berasal dari kalangan muda hal ini terjadi akibat individu dewasa awal 19-30 tahun adalah orang yang sedang eksplorasi dalam masyarakat sehingga mobilitasnya cenderung tinggi. Untuk meminimalisir dampak yang terjadi akibat Covid-19 di area kampus perlu adanya peran pihak kampus melalui edukasi yaitu dengan cara memberikan edukasi melalui media video dan media booklet. Mengetahui pengaruh edukasi media video, media booklet dan membandingkan efektivitas penggunaan edukasi media video dan media booklet dalam pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan protokol kesehatan dikampus bebas Covid-19 di Stikes Suaka Insan Banjarmasin. Penelitian Pre-Experimental dengan pendekatan pretest and posttest group design. Teknik sampling Consecutive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 30 mahasiswa keperawatan semester II di Stikes Suaka Insan Banjarmasin. Instrumen yang digunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji paired simple T-test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan perlakuan media video dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup sebanyak 8 orang (57,2%) dan kurang sebanyak 6 Orang (42,8%). Dan hasil kelompok kontrol media booklet sebelum diberikan edukasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup sebanyak 5 orang (31,3%) dan kurang sebanyak 11 Orang (68,7%). Sedangkan sesudah diberikan edukasi melalui media video menjadi meningkat baik sebanyak 14 Orang (100%).Kelompok kontrol media booklet sesudah diberikan edukasi dibagi menjadi 2 kategori yaitu cukup sebanyak 3 orang (18,7%), sedangkan untuk kategori baik sebanyak 13 orang (81,3 %). Terdapat pengaruh signifikan ($p=0,000$), nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000<0,05$). Kesimpulan Terdapat pengaruh signifikan pada tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan semester II di STIKES Suaka Insan Banjarmasin sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video dan media booklet..

Kata Kunci: Covid-19, Edukasi, Media Video, Media Booklet, Protokol Kesehatan.

Pendahuluan

WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia pada tanggal 31 Desember 2019 yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Cina mengidentifikasi pneumonia pada tanggal 7 Januari 2020 yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, covid-19). WHO telah menetapkan pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (WHO China Country Office, 2020).

Data terbaru perkembangan covid-19 di Indonesia per tanggal 14 November 2021 pukul 12.00 WITA. Jumlah Kasus terkonfirmasi Positif covid-19 di Indonesia 4.250.855 Kasus, dengan total kesembuhan dari covid-19 disaat ini mencapai 4.098.178 orang Sembuh dan total jumlah yang meninggal dunia akibat covid-19 sejak awal pandemik hingga saat ini menjadi 143.659 Meninggal dunia. (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data dari Covid-19.go.id, ternyata lebih dari 70 persen orang yang terpapar Covid-19 di Indonesia berada pada kelompok usia 19-30 tahun. Mayoritas kasus positif Covid-19 di

Indonesia berasal dari kalangan muda hal ini terjadi akibat individu dewasa awal 19-30 tahun adalah orang yang sedang eksplorasi dalam masyarakat sehingga mobilitasnya cenderung tinggi, kalangan usia muda mendominasi kasus positif covid-19 di Indonesia mereka lebih banyak yang belum patuh protokol kesehatan, kendati lebih sering beraktivitas diluar rumah (<https://covid19.go.id/>).

Data satuan tugas perubahan perilaku dalam satu tahun terakhir mengeluarkan total jumlah kasus covid-19 yang terjadi pada dewasa awal 19-30 tahun yaitu sebanyak 3.822.865 (90.09%) kasus covid-19, salah satu dari kelompok dewasa awal yang terpapar covid-19 termasuk dalam kategori mahasiswa yaitu sebanyak 15.932 kasus covid-19 yang terjadi pada masyarakat kampus semenjak pertengahan tahun 2020 sampai pada saat ini (Satgas Perubahan Perilaku, 2021).

Cluster covid-19 juga terjadi pada dewasa muda di Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat di kampus Shanti Bhuwana Bengkayang yang menyebabkan 139 mahasiswa disana terkonfirmasi covid-19, sebelum dilakukan PTM kampus sudah membuat panduan protokol kesehatan melalui video edukasi dan poster terjadinya penyebaran covid-19 ini pada saat dilaksanakan proses pembelajaran, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak menggunakan masker dengan benar. (Kasdinkes Bengkayang, 2021).

Pada tanggal 20 November 2021 peneliti melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa di Stikes Suaka Insan Banjarmasin, 4 mahasiswa dari Angkatan 15 semester 1 mengatakan mereka mengetahui

beberapa protokol kesehatan seperti menggunakan masker, cuci tangan 6 langkah dan menjaga jarak tetapi pada protokol kesehatan seperti protokol kesehatan saat di ruang kelas, laboratorium, RS, kantin, perpustakaan aula dan kantor mereka mengatakan tidak mengetahui. Peneliti juga bertanya terkait kesiapan para mahasiswa menghadapi PTM (Pertemuan Tatap Muka) 4 mahasiswa mengatakan mereka siap untuk mengikuti PTM dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada, saran dari responden sebelum PTM dimulai agar kampus membuat sebuah video edukasi dan buku panduan kecil terkait persiapan PTM.

Peneliti juga melakukan wawancara pada 2 mahasiswa keperawatan Angkatan 14 semester 3 mengatakan mereka mengetahui protokol kesehatan di kampus seperti selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak tetapi tidak mengetahui tentang beberapa hal terkait protokol kesehatan saat berada di ruang kelas, laboratorium, RS, kantin, perpustakaan aula dan kantor. Peneliti juga melakukan wawancara pada 2 mahasiswa fisioterapi Angkatan 14 semester 3 mengatakan mereka mengetahui protokol kesehatan di kampus seperti selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dan mengetahui bagaimana protokol kesehatan saat berada di ruang kelas, laboratorium, RS, kantin, perpustakaan aula dan kantor. Peneliti juga bertanya terkait kesiapan para mahasiswa menghadapi PTM (Pertemuan Tatap Muka) 4 mahasiswa mengatakan mereka siap untuk mengikuti PTM dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada di kampus Stikes Suaka Insan Banjarmasin, saran dari responden sebelum PTM dimulai agar pihak kampus membuat sebuah video edukasi dan buku panduan kecil terkait persiapan PTM.

Peneliti juga melakukan wawancara pada 2 mahasiswa keperawatan Angkatan 13 semester 5 mengatakan mereka mengetahui protokol kesehatan di kampus seperti selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak tetapi tidak mengetahui bagaimana protokol Kesehatan saat berada di ruang kelas, laboratorium, RS, kantin, perpustakaan aula dan kantor. Peneliti juga bertanya terkait kesiapan para mahasiswa menghadapi PTM (Pertemuan Tatap Muka) 2 mahasiswa mengatakan mereka siap untuk mengikuti PTM dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada di kampus Stikes Suaka Insan Banjarmasin, saran dari responden sebelum PTM dimulai agar kampus membuat sebuah video edukasi dan buku panduan kecil terkait persiapan PTM.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan oleh peneliti dalam hasil studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai "Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan Dikampus

Bebas Covid-19 Di Stikes Suaka Insan Banjarmasin?".

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induksi, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistic. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan *Pretest Posttest Group Design*, yakni rancangan yang dilakukan pada dua kelompok berbeda, yaitu dimana terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan demikian hasil perlakuan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberikan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan, dengan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2015).

Penelitian dilaksanakan di Stikes Suaka Insan Banjarmasin. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022 sampai 10 Juni 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi keperawatan semester II di Stikes Suaka Insan Banjarmasin berjumlah 62 orang. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, diambil dari populasi mahasiswa keperawatan semester II yang berkuliah di Stikes Suaka Insan Banjarmasin, yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 14 orang pada kelompok perlakuan media video dengan 16 orang pada kelompok kontrol media *booklet*.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Consecutive sampling*. *Consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden dapat terpenuhi (Nursalam, 2003).

Variabel Independen (Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menentukan variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel independent dalam penelitian ini adalah metode media video dan metode media *booklet*. Variabel dependent (Terikat) Variabel Dependen (Terikat) adalah variabel yang ditentukan nilainya atau ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Mematuhi Protokol Kesehatan Di Kampus Bebas COVID-19 di Stikes Suaka Insan Banjarmasin.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Video, *Booklet*, dan Kuesioner. Media Video dan Media *Booklet* dalam penelitian

ini dijadikan alat untuk memberikan Edukasi Protokol Kesehatan di Area Kampus STIKES Suaka Insan Banjarmasin, dan akan diberikan sesudah dilakukan *pretest*.

Kuesioner Tentang Edukasi Protokol Kesehatan di Area Kampus STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan dikampus bebas covid-19. Kuesioner ini terdiri dari yaitu berisikan tentang pengetahuan protokol kesehatan dikampus bebas covid-19 yang terdiri dari 15 item pertanyaan dalam bentuk benar salah.

Responden diminta untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada setiap jawaban yang dipilih diantara jawaban yang telah disediakan, kuesioner yang akan dibagikan tertutup.

Hasil

Hasil-hasil penelitian dapat ditunjukkan dengan tabel-tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Semester II Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2022.

No	Usia	Frekuensi (orang)	Presentase
1.	17-25 tahun	29	96.7%
2.	(remaja akhir) 26-35 tahun (dewasa awal)	1	3.3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 data usia responden mahasiswa semester II Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin tahun 2022 menunjukkan paling banyak usia 17-35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Reponden terbanyak berada pada usia 17-25 tahun yaitu sebanyak 29 orang (96.7%) yang dikategorikan sebagai remaja akhir dan responden terendah berada pada usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 1 responden (3.3%) yang dikategorikan sebagai dewasa awal. Penelitian ini jika dilihat dari usia responden memiliki usia dalam kategori yang paling banyak yaitu remaja akhir.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Semester II Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2022.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
1	Laki-laki	12	30
2	Perempuan	18	60
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan data bahwa mayoritas gender semester II di prodi sarjana keperawatan adalah perempuan 60% dengan jumlah 18 orang responden, sedangkan laki-laki 30% dengan jumlah 12 responden. Berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini responden paling banyak yaitu jenis kelamin perempuan. Keperawatan didominasi oleh perempuan karena keperawatan identik dengan mengasuh, merawat dan yang mengasuh identik dengan gender perempuan. Akan tetapi laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan dibidang keperawatan. Hal ini memiliki kesamaan dengan teori yang dikemukakan bahwa jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan, karena dalam sejarahnya keperawatan muncul sebagai peran *care taking* (pemberi perawatan) secara tradisional didalam keluarga dan masyarakat (Rollinson & Kish, 2017).

Hasil Analisa Univariat

Tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan dikampus bebas covid-19 sebelum diberikan edukasi melalui media video (*pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Pengukuran Edukasi Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan Di Kampus Bebas Covid-19 Sebelum Di berikan Edukasi Pada Mahasiswa (*Pretest*)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	0	0%
2	Cukup	8	57,2%
3	Kurang	6	42,8%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang protokol kesehatan sebelum diberikan edukasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup sebanyak 8 orang (57,2%) dan kurang sebanyak 6 Orang (42,8%), sedangkan untuk kategori baik tidak ada (0%).

Tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan dikampus bebas covid-19 sesudah diberikan edukasi melalui media video (*posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Pengukuran Edukasi Melalui Media Video Perlakuan Terhadap Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan Di Kampus Bebas Covid-19 Sesudah Di berikan Edukasi Pada Mahasiswa (*Posttest*)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
----	----------	-----------	--------------

1	Baik	14	100%
2	Cukup	0	0%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang protokol kesehatan sesudah diberikan edukasi melalui media video menjadi meningkat dan dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup sudah tidak ada (0 %) dan kurang sudah tidak ada (0%), sedangkan untuk kategori baik sebanyak 14 Orang (100%).

Tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan dikampus bebas covid-19 sebelum diberikan edukasi melalui media *booklet* (*pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Pengukuran Edukasi Melalui Media *Booklet* Perlakuan Terhadap Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan Di Kampus Bebas Covid-19 Sebelum Di berikan Edukasi Pada Mahasiswa (*Pretest*)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	0	0%
2	Cukup	5	31,3%
3	Kurang	11	68,7%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang protokol kesehatan sebelum diberikan edukasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup sebanyak 5 orang (31,3%) dan kurang sebanyak 11 Orang (68,7%), sedangkan untuk kategori baik tidak ada (0 %).

Tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan dikampus bebas covid-19 sesudah diberikan edukasi melalui media *booklet* (*posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Pengukuran Edukasi Melalui Media *booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan Di Kampus Bebas Covid-19 Sesudah Di berikan Edukasi Pada Mahasiswa (*Posttest*)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	13	81,3%
2	Cukup	3	18,7%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang protokol kesehatan sesudah diberikan edukasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup sebanyak 3 orang (18,7%) dan kurang tidak ada (0%), sedangkan untuk kategori baik sebanyak 13 orang (81,3 %)

Dari hasil Analisa, edukasi yang diberikan

kepada 14 orang responden kelompok perlakuan media video dan 16 responden kelompok perlakuan media *booklet* mengalami perubahan pengetahuan terhadap protokol kesehatan di area kampus. Dengan memberikan edukasi pada mahasiswa didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan responden tentang protokol kesehatan mengalami peningkatan menjadi tahu tentang protokol kesehatan di area dan lingkungan kampus, memahami tentang protokol kesehatan di area dan lingkungan kampus, dan memahami langkah-langkah tentang protokol kesehatan di area dan lingkungan kampus.

Hal ini sesuai dengan teori *Booklet* berisi informasi yang jelas, tegas dan mudah dimengerti selain itu juga berisi tulisan dan gambar. Media Pendidikan kesehatan dengan media *booklet* mampu merangsang rasa ingin tahu individu terhadap edukasi yang dilakukan melalui media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam proses penyampaian pengetahuan melalui media kata dan gambar. Media *booklet* memiliki kemampuan dalam memaparkan kata dan gambar, dalam sebuah penerapan Pendidikan kesehatan dengan media ini akan membuat individu dapat melihat dan mendemonstrasikan bagaimana suatu kejadian dapat terjadi serta langsung bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui petunjuk dan Langkah-langkah yang terdapat dalam *booklet* (Maria, 2018; Sriwiyanti dkk, 2021; widuri dkk, 2021).

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal dengan nilai $0,008 > 0,05$. Karena data penelitian ini berdistribusi normal, maka peneliti melanjutkan dengan menggunakan statistic parametrik yaitu uji *paired simple T-test*.

Hasil Analisa Bivariat

Berdasarkan *Pretest-Posttest* Perlakuan Media Video didapatkan nilai *t* sebesar -12.193 dengan sig.(2-tailed) (*p*) sebesar $0,000 < 0,05$.

Dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikan (*p*) dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) kelompok perlakuan media video dan setelah dilakukan (*posttest*) kelompok perlakuan media video terhadap hasil tingkat pengetahuan mahasiswa pada "protokol kesehatan diarea kampus".

Hasil analisa pengaruh pemberian edukasi melalui pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan diarea kampus pada mahasiswa semester II prodi sarjana keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muninati yaitu pendidikan kesehatan melalui media audio visual dapat diterapkan dan dapat meningkatkan pengetahuan partisipan tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan (Munianti & Indrayani, 2019).

Menurut Induniasih dan Ratna (2017), alat bantu audiovisual adalah alat yang berguna untuk menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan, sehingga lebih mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh pemateri.

Berdasarkan hasil Analisa data, edukasi yang diberikan pada mahasiswa yang efektif serta inovatif merupakan suatu hal yang dapat membantu responden untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan. Penggunaan metode yang tepat, menyenangkan dan menarik dalam memberikan edukasi pada mahasiswa akan mempengaruhi keberhasilan peningkatan pengetahuan responden.

Hal ini didukung dari penelitian Qona Sartika & Purnanti, tahun 2021 kelebihan media video yaitu Media edukasi dengan video lebih direkomendasikan dalam memberikan edukasi karena penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran yang berupa video dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja.

Kelemahan media video adalah : film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan selagi film diputar ; jalan film terlalu cepat sehingga tidak semua orang bisa mengikutinya; apa yang sudah lewat tidak dapat diputar kembali jika ada bagian yang perlu mendapat perhatian kembali (Suarioka & Supariasa, 2012).

Berdasarkan *pretest-posttest* kelompok kontrol media *booklet* didapatkan nilai *t* sebesar -6.817 dengan nilai sig.(2-tailed) (*p*) sebesar $0,000 < 0,05$.

Dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikan (*p*) dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima.

Jadi dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan *pretest* kelompok kontrol media *booklet* dengan *posttest* kelompok kontrol media *booklet*. terhadap hasil tingkat pengetahuan mahasiswa pada “protokol kesehatan di area kampus”.

Hasil Analisa dua kelompok berpasangan *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan media *booklet* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh intervensi pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tentang protokol kesehatan di area kampus dengan nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2020) bahwa pemanfaatan *booklet* berpengaruh pada kelas ibu dan anak terhadap peningkatan ketrampilan ibu dalam kegawatdaruratan kejang demam pada balita.

Menurut Suariloka kelebihan *Booklet* yaitu dapat disimpan dalam waktu lama; sasaran dapat menyesuaikan dan belajar sendiri; pengguna dapat melihat isinya pada saat santai; dapat membantu media lain; dapat memberikan detail (misal statistik) yang tidak mungkin disampaikan secara lisan; mengurangi kegiatan mencatat; dan isi dapat dicetak kembali. Sedangkan kekurangan *Booklet* yaitu menuntut kemampuan baca; menuntut kemauan baca sasaran, terlebih pada masyarakat yang kebiasaan membacanya rendah (Suarioka & Supariasa, 2012).

Efektivitas Pemberian Edukasi Antara Media Video Dan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan Di Kampus Bebas Covid-19.

Hasil analisa efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video dan media *booklet* dari nilai *pretest-posttest* masing-masing intervensi diuji menggunakan uji *T-test*. Berdasarkan *Pretest-Posttest* Perlakuan Media Video didapatkan nilai *mean rank* sebesar 85,29 dengan kelompok kontrol media *booklet* didapatkan nilai t sebesar 74,06.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *mean rank* selisih nilai *pretest* dan *posttest* dengan media video lebih tinggi dari media *booklet* yang artinya ada perbedaan efektifitas yang signifikan, pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibandingkan media *booklet*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Isra video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar seseorang, karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio Visual yang akhirnya menghasilkan hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubung-

hubungkan fakta dan konsep. dengan memanfaatkan media video dapat menciptakan pembelajaran yang efektif menjadi, menyenangkan, tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi (Isra, 2018).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Winda tentang efektifitas penggunaan media leaflet, video dan buku saku untuk meningkatkan pengetahuan pemberian MPASI yang menyatakan bahwa media yang paling efektif meningkatkan pengetahuan adalah media video (Ismawati & Kristien Andriani, 2018).

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media Video dan *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan Dikampus Bebas Covid-19 Di Stikes Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan protokol kesehatan sebelum diberikan edukasi pada mahasiswa dengan kelompok perlakuan media video dan media *booklet* (*pretest*) :
 - Kelompok media video sebelum diberikan edukasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup sebanyak 8 orang (57,2%) dan kurang sebanyak 6 Orang (42,8%), sedangkan untuk kategori baik tidak ada (0%).
 - Kelompok media *booklet* sebelum diberikan edukasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup sebanyak 5 orang (31,3%) dan kurang sebanyak 11 Orang (68,7%), sedangkan untuk kategori baik tidak ada (0 %).
2. Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan protokol kesehatan sesudah diberikan edukasi pada mahasiswa dengan kelompok perlakuan media video dan media *booklet* serta kelompok kontrol media video dan kelompok *booklet* mahasiswa (*posttest*) :
 - kelompok media video sesudah diberikan edukasi melalui media video menjadi meningkat dan dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup sudah tidak ada (0%) dan kurang sudah tidak ada (0%), sedangkan untuk kategori baik sebanyak 14 Orang (100%).
 - Kelompok media *booklet* sesudah diberikan edukasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu cukup sebanyak 3 orang (18,7%) dan kurang tidak ada (0%), sedangkan untuk kategori baik sebanyak 13 orang (81,3 %).

3. Berdasarkan hasil *Pretest-Posttest* Perlakuan Media Video didapatkan nilai *t* sebesar -12.193 dengan sig.(2-tailed) (*p*) sebesar $0,000 < 0,05$. Dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikan (*p*) dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima. Jadi dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) kelompok perlakuan media video dan setelah dilakukan (*posttest*) kelompok perlakuan media video terhadap hasil tingkat pengetahuan mahasiswa pada “protokol kesehatan di area kampus”.
1. Berdasarkan *pretest-posttest* hasil kelompok kontrol media *booklet* didapatkan nilai *t* sebesar -6.817 dengan nilai sig.(2-tailed) (*p*) sebesar $0,000 < 0,05$. Dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikan (*p*) dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima.
2. Berdasarkan *Pretest-Posttest* Perlakuan Media Video didapatkan nilai mean rank sebesar 85,29 dengan kelompok kontrol media *booklet* didapatkan nilai *t* sebesar 74,06. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil mean rank selisih nilai *pretest* dan *posttest* dengan media video lebih tinggi dari media *booklet* yang artinya ada perbedaan efektifitas yang signifikan, pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibandingkan media *booklet*.

Acknowledgement

Terimakasih kepada STIKES Suaka Insan, Responden, yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian dan publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan* (Pertama ed.). Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Niman, S. (2017). *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan* (cetakan pertama ed.). (t. ismail, Ed.) Jakarta Timur: CV.TRANS INFO MEDIA.

- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (I ed.). JAKARTA: PT RINEKA CIPTA.
- Prof. drh. H.R Wasito, M. P. (2020). *CORONA VIRUS - Kupas Tuntas Sejarah, Sumber, Penyebaran, Patogenesis, Pendekatan Diagnosis Dan Gejala Klinis Coronavirus Pada Hewan Dan Manusia* (I ed.). (D. C. F., Ed.) Yogyakarta: LILY PUBLISHER.
- Tandra, D. d. (2020). *VIRUS CORONA BARU COVID-19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri & Orang Lain* (1 ed.). (D. C. F., Ed.) Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Kozier B. d. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik* (Vol. 2). Jakarta : EGC.
- Isbaniah, F., dkk (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronvirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI dan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Aba, L., Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Frmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)*, 6(2).
- Rosa, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 37–60. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2207>
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. ALVABETA. Bandung.
- Nursalam.(2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal penelitian vol. 2*. Diakses pada 13 April 2022

- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Maulana, H. 2009. Promosi Kesehatan. Ed 2. Jakarta : EGC
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Ed 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Setyawati, Dwi. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Dengan Media Video Drama dan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di SMA N 2 Boyolali 2016. [Sripsi Ilmiah]. Surakarta : PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.
- Kurnianingsih, Mayasari. "Efektivitas Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual dan Booklet dibanding Media Booklet terhadap Pengetahuan Toilet Training pada Ibu yang Memiliki Balita." *Smart Medical Journal* 2.1 (2019): 1.
- Pratiwi, Yessie Finandita, and Dyah Intan Puspitasari. "Efektivitas penggunaan media booklet terhadap pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita gizi kurang di kelurahan semanggi kecamatan pasar kliwon kota surakarta." *Jurnal Kesehatan* 10.1 (2017): 58-67.
- Silalahi, Veronica, et al. "Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA Effectiveness of audiovisual and booklet as Education Media to." *J Media Kesehat Masy Indones* 14.3 (2018): 304-15.
- Prabandari, A. W., Hastuti, S., & Widyastuti, Y. (2018). *Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Lestari, W. (2021). PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO DAN MEDIA E BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN PEMBERIAN MP-ASI. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(2), 57-66.
- Yusri, Mohammad Alfian. *EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DASH (DIETARY APPROACHES TO STOP HYPERTENSION) MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DASH PADA PASIEN HIPERTENSI (Studi di Dusun Manggis Desa Burneh Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan)*. Diss. STIKes Ngudia Husada Madura, 2021.
- Rahayu, Dian. "Perbandingan Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMP PGRI 4 Padang Tahun 2018." (2018).
- Aba, La, et al. "Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau." *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)* 6.2 (2020).
- Sartika, Qona Lutfi, and Katrin Dwi Purnanti. "PERBEDAAN MEDIA EDUKASI (BOOKLET DAN VIDEO) TERHADAP KETRAMPILAN KADER DALAM DETEKSI DINI STUNTING." *Jurnal Sains Kebidanan* 3.1 (2021): 36-42.
- Adriana, Nadya Puspita, dan Dhimas Herdhianta. "Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media dan Buklet WhatsApp Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/Aids." *Jurnal Internasional Pemahaman Multikultural dan Multireligius* 8.7 (2021): 500-508.
- Widuri, Yunita Wiwit, Margono Margono, dan Yuliantisari Retnaningsih. "Efektivitas Media Video Dan E-Booklet Dalam Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul." *Minat: Jurnal Ilmu Kesehatan* (2021): 18-28.